

PEMBERDAYAAN RUMAH TAHFIDZ MELALUI INOVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI GENERASI MUDA DI DESA SENAMAT KABUPATEN BUNGO

Mawaddah¹⁾, Anis Wati Mamlu'ah²⁾, Hasnatun Nadia³⁾, Olivia Zhulinsky⁴⁾

^{1,4)} Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Yasni Bungo

²⁾ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Mambaul Ulum Jambi

³⁾ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Sarolangun

mawaddah@iainyasnibungo.ac.id

Abstract

Tahfidz Houses play an important role in supporting Qur'anic learning among the younger generation through community-based religious education. However, differences in students' abilities require strengthened learning strategies to ensure that reading, memorization, review, and recitation activities are carried out in a more structured manner. This community service program aimed to empower a Tahfidz House through innovative Qur'anic learning for young people in Senamat Village, Bungo Regency. The program was conducted from August 23–26 and involved 21 students and 5 instructors. A participatory approach was employed through the stages of preparation, mentoring, evaluation, and follow-up. The mentoring activities included individual and group learning, Qur'anic reading, memorization, review, recitation of memorized verses, and direct feedback. The results indicated improvements in the learning process, particularly in the variety of mentoring strategies, interaction between instructors and students, and student engagement throughout the activities. The instructors gained experience in adapting mentoring practices to students' abilities, while students received more structured learning opportunities through a combination of individual and group activities. The program demonstrates that community-based empowerment utilizing existing partner resources can serve as a relevant approach to strengthening sustainable Qur'anic learning.

Keywords: empowerment, Tahfidz House, Qur'anic learning, mentoring, young generation.

Abstrak

Rumah Tahfidz memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an bagi generasi muda melalui pendidikan keagamaan berbasis masyarakat. Namun, keragaman kemampuan santri menuntut penguatan strategi pembelajaran agar proses membaca, menghafal, murojaah, dan setoran hafalan dapat berlangsung secara lebih terarah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberdayakan Rumah Tahfidz melalui inovasi pembelajaran Al-Qur'an bagi generasi muda di Desa Senamat, Kabupaten Bungo. Kegiatan dilaksanakan pada 23–26 Agustus dengan melibatkan 21 santri dan 5 pembimbing. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan persiapan, pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pendampingan dilakukan melalui pembelajaran individual dan kelompok, membaca Al-Qur'an, hafalan, murojaah, setoran hafalan, serta pemberian umpan balik secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya penguatan proses pembelajaran, terutama dalam variasi pendampingan, interaksi pembimbing dengan santri, dan keterlibatan santri selama kegiatan. Pembimbing memperoleh pengalaman dalam menyesuaikan pendampingan dengan kemampuan santri, sedangkan santri memperoleh ruang belajar yang lebih terarah melalui kombinasi kegiatan individual dan kelompok. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis potensi mitra dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk memperkuat pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Keywords: Pemberdayaan, Rumah Tahfidz, Pembelajaran Al-Qur'an, Pendampingan, Generasi Muda.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan keagamaan anak dan remaja (Muhammad et al., 2024). Dalam konteks pendidikan nonformal, Rumah Tahfidz hadir sebagai salah satu ruang pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk mempelajari, membaca, dan menghafal Al-Qur'an secara lebih intensif di lingkungan masyarakat (Madina & Hartono, 2025; Nurhalisa & Khasanah, 2026). Keberadaan Rumah Tahfidz tidak hanya berkaitan dengan pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga dengan pembentukan kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an, kedisiplinan belajar, serta penanaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Prameswari et al., 2026). Oleh karena itu, keberlangsungan Rumah Tahfidz perlu didukung oleh proses pembelajaran yang mampu mempertahankan keterlibatan santri sekaligus menyesuaikan pembelajaran dengan keragaman kemampuan peserta didik.

Pembelajaran tahfidz memiliki karakteristik yang menuntut keteraturan, pengulangan, ketekunan, dan pendampingan yang berkelanjutan (Maula & Sangadah, 2025). Proses menghafal tidak dapat dilepaskan dari kemampuan membaca yang benar, penguasaan ayat secara bertahap, murojaah, serta koreksi langsung dari pembimbing (Sari et al., 2025; Sh et al., 2024). Penelitian mengenai pembelajaran tahfidz menunjukkan bahwa pemilihan metode dan sistem pembelajaran memiliki pengaruh terhadap proses menghafal Al-Qur'an (Saharani & Ningsih, 2025). Pengalaman pembelajaran tahfidz di sejumlah lembaga juga memperlihatkan bahwa pola setoran hafalan kepada guru

tetap menjadi bagian penting karena memungkinkan adanya koreksi dan evaluasi secara langsung, meskipun penerapannya dapat dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lainnya (Khafidoh & Subando, 2026).

Perubahan karakteristik peserta didik dan perkembangan lingkungan belajar menuntut pembelajaran Al-Qur'an tidak berhenti pada pola yang bersifat repetitif (Zamani & Sadiyah, 2025). Inovasi pembelajaran diperlukan untuk menciptakan variasi aktivitas belajar tanpa menghilangkan prinsip dasar pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan ketepatan bacaan, kedekatan antara guru dan santri, serta proses pengulangan hafalan (Ramadhani & Werdiningsih, 2022). Studi mengenai inovasi pembelajaran tahfidz menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Al-Qur'an perlu melakukan penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan pembelajaran (Febrina et al., 2024). Pengalaman inovasi tahfidz di Indonesia juga menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan yang lebih fleksibel dapat menjadi alternatif untuk mempertahankan kualitas pembelajaran ketika kondisi pembelajaran mengalami perubahan.

Inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak selalu harus diwujudkan melalui penggunaan teknologi atau media digital (Masykur et al., 2025). Pada lembaga pendidikan berbasis masyarakat, inovasi dapat dikembangkan melalui penguatan praktik pembelajaran yang telah berjalan, seperti pendampingan individual, pembelajaran kelompok, tutor sebaya, penguatan murojaah, variasi pola setoran, serta pemberian umpan balik secara langsung (Rusdianti et al., 2025). Pendekatan tersebut memungkinkan pembimbing memberikan perhatian yang lebih sesuai

dengan kemampuan masing-masing santri (Azzahrowaini et al., 2025). Pada saat yang sama, perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai pendukung apabila tersedia sumber daya dan kesiapan yang memadai. Kajian mengenai pembelajaran tahfidz berbasis teknologi menunjukkan bahwa media digital dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, tetapi interaksi langsung antara pembimbing dan peserta didik tetap memiliki posisi penting dalam menjaga kualitas pembelajaran Al-Qur'an (Badri et al., 2024).

Kondisi tersebut menjadi relevan dengan keberadaan Rumah Tahfidz Al Barokah di Desa Senamat, Kecamatan Pelepat, Kabupaten Bungo. Berdasarkan pengamatan awal dan dokumentasi kegiatan, Rumah Tahfidz telah melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an secara rutin dengan melibatkan anak-anak dan generasi muda sebagai peserta didik. Aktivitas pembelajaran meliputi membaca Al-Qur'an, menghafal ayat, murojaah, dan menyetorkan hafalan kepada pembimbing. Proses pembelajaran berlangsung melalui interaksi langsung antara pembimbing dan santri, baik secara individual maupun dalam kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mitra telah memiliki aktivitas pembelajaran yang berjalan dan menjadi modal penting bagi pengembangan program pemberdayaan.

Di sisi lain, pelaksanaan pembelajaran pada Rumah Tahfidz tersebut berlangsung dalam kondisi sarana yang relatif sederhana dengan karakteristik santri yang beragam. Perbedaan kemampuan membaca dan menghafal menyebabkan kebutuhan pendampingan setiap santri tidak selalu sama. Santri yang telah memiliki kemampuan hafalan lebih baik membutuhkan penguatan dan

pengembangan target, sedangkan santri yang masih mengalami kesulitan memerlukan pendampingan yang lebih intensif. Situasi tersebut menuntut pembimbing untuk mengembangkan pola pembelajaran yang tidak sepenuhnya seragam. Penguatan strategi pendampingan menjadi penting agar kegiatan membaca, menghafal, murojaah, dan setoran hafalan dapat berlangsung secara lebih terarah.

Permasalahan mitra dengan demikian tidak terletak pada ketiadaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, tetapi pada kebutuhan untuk memperkuat kualitas proses pembelajaran yang telah berjalan. Rumah Tahfidz memiliki praktik pembelajaran dan sumber daya manusia yang dapat dikembangkan, tetapi membutuhkan pendampingan untuk memperkaya strategi pembelajaran dan menyesuaikannya dengan kondisi santri (Fajarwati & Victorynie, 2025; Harahap & Fahyuni, 2026). Perspektif ini penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena pemberdayaan seharusnya tidak menempatkan masyarakat atau lembaga mitra hanya sebagai penerima program, melainkan sebagai pihak yang memiliki potensi dan pengalaman yang perlu diperkuat (Nangin et al., 2026; Sunardi & Mujtaba, 2025). Dengan pendekatan tersebut, program pengabdian tidak sekadar menghadirkan kegiatan baru, tetapi membantu mitra mengembangkan praktik yang telah dimiliki agar dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pemberdayaan Rumah Tahfidz dengan pendekatan inovasi pembelajaran Al-Qur'an. Program difokuskan pada pendampingan intensif terhadap santri melalui kegiatan membaca, menghafal, murojaah, setoran hafalan, serta

interaksi pembelajaran secara individual dan kelompok. Pendampingan dilakukan dengan memperhatikan kemampuan santri sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga pada proses pembentukan kebiasaan belajar dan penguatan keterlibatan santri. Pendekatan ini sekaligus mempertahankan karakter pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis interaksi langsung antara pembimbing dan santri.

Pelaksanaan kegiatan selama empat hari menjadi bagian dari proses penguatan pembelajaran di Rumah Tahfidz Al Barokah. Intensitas pendampingan memungkinkan pembimbing dan santri memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih terarah, sementara tim pengabdian dapat mengidentifikasi respons dan kebutuhan peserta selama proses berlangsung. Dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya aktivitas pendampingan hafalan, setoran, murojaah, dan pembelajaran bersama yang dilaksanakan secara bertahap. Pola tersebut menjadi dasar bagi pengembangan inovasi pembelajaran yang tetap kontekstual dengan kondisi mitra dan tidak bergantung pada fasilitas yang kompleks.

Kegiatan ini memiliki posisi yang berbeda dari program yang semata-mata memberikan pelatihan sesaat. Pemberdayaan diarahkan pada penguatan kapasitas Rumah Tahfidz melalui praktik pembelajaran yang dapat diterapkan dan dilanjutkan oleh pembimbing setelah kegiatan selesai. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya dilihat dari terlaksananya kegiatan selama empat hari, tetapi juga dari kemampuan mitra dalam mengadopsi strategi pendampingan yang lebih variatif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pendekatan

semacam ini sejalan dengan kebutuhan pengembangan pendidikan nonformal yang tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan program, tetapi juga pada keberlanjutan praktik pembelajaran di lingkungan masyarakat.

Atas dasar permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas Rumah Tahfidz Al Barokah dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an melalui inovasi strategi pendampingan bagi generasi muda di Desa Senamat Kabupaten Bungo. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk memperkuat proses membaca dan menghafal Al-Qur'an, meningkatkan keterlibatan santri dalam kegiatan pembelajaran, serta mendorong penerapan strategi pendampingan yang lebih variatif sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasil kegiatan diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an pada Rumah Tahfidz sekaligus menjadi dasar bagi keberlanjutan program pembinaan generasi muda berbasis pendidikan Al-Qur'an di tingkat masyarakat.

METODE

Pendekatan dan Mitra Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan mitra sebagai bagian aktif dalam seluruh proses kegiatan (Sulaeman et al., 2023; Yusuwarsono et al., 2022). Pendekatan ini dipilih agar kegiatan tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang kepada pembimbing dan santri untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, pendampingan, praktik, dan evaluasi.

Kegiatan dilaksanakan di Rumah Tahfidz Al Barokah, Desa Senamat,

Kecamatan Pelepat, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Mitra kegiatan terdiri atas 21 santri dan 5 orang pembimbing yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran Al-Qur'an. Peserta memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang beragam sehingga pendampingan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing santri.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama empat hari, yaitu tanggal 23–26 Agustus. Selama pelaksanaan, tim pengabdian terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan pendampingan bersama pembimbing Rumah Tahfidz.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pengelola dan pembimbing Rumah Tahfidz. Koordinasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran, jumlah peserta, kegiatan tahfidz yang telah berjalan, serta kebutuhan pendampingan. Hasil pengamatan tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk kegiatan yang akan dilakukan selama empat hari.

Tahap pelaksanaan pendampingan dilakukan secara langsung bersama santri dan pembimbing. Kegiatan meliputi membaca Al-Qur'an, menghafal ayat, mengulang hafalan, menyetorkan hafalan, serta pendampingan secara individual dan kelompok. Dalam proses tersebut, pembimbing dan tim pengabdian memberikan arahan serta koreksi secara langsung terhadap bacaan dan hafalan santri.

Tahap pelaksanaan berlangsung

selama empat hari, yaitu 23–26 Agustus, dengan kegiatan yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi peserta. Pendampingan diberikan dengan mempertimbangkan kemampuan santri sehingga peserta memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Selain penguatan hafalan, kegiatan juga memberikan perhatian terhadap ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, dan kemampuan santri dalam melakukan pengulangan hafalan.

Tahap evaluasi dilakukan selama proses kegiatan dan pada akhir pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan santri, keterlibatan dalam kegiatan membaca dan menghafal, kemampuan mengikuti murojaah, proses penyetoran hafalan, serta respons peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi juga digunakan untuk mengidentifikasi bagian pembelajaran yang masih memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Tahap tindak lanjut dilakukan dengan mendorong pembimbing Rumah Tahfidz untuk mempertahankan dan mengembangkan bentuk pendampingan yang telah diterapkan. Strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi santri diharapkan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran rutin sehingga program tidak berhenti setelah kegiatan pengabdian selesai.

Bentuk Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an

Inovasi pembelajaran dalam kegiatan ini dikembangkan dengan memperkuat praktik pembelajaran yang telah berlangsung di Rumah Tahfidz. Pendekatan yang digunakan tidak dimaksudkan untuk menghilangkan pola pembelajaran yang telah menjadi bagian dari kegiatan tahfidz, tetapi memberikan variasi dalam proses pendampingan agar kegiatan belajar

lebih terarah dan sesuai dengan kemampuan santri.

Bentuk inovasi pembelajaran meliputi pendampingan individual, pembelajaran kelompok, penyetoran hafalan, pengulangan hafalan, dan pemberian umpan balik secara langsung. Pendampingan individual digunakan untuk memberikan perhatian kepada santri yang membutuhkan bantuan dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an. Pembelajaran kelompok digunakan untuk membangun interaksi antarsantri dan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif.

Kombinasi berbagai bentuk pendampingan tersebut memberikan kesempatan kepada santri untuk mengikuti proses membaca, menghafal, mengulang, dan menyetorkan hafalan secara lebih terarah. Pembimbing juga memperoleh kesempatan untuk mengamati perkembangan masing-masing santri dan memberikan koreksi sesuai dengan kebutuhan mereka.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil pengamatan selama proses pendampingan, dokumentasi kegiatan, dan respons peserta. Evaluasi mencakup beberapa aspek, yaitu keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan, keterlibatan selama proses pembelajaran, kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, kemampuan menyetorkan hafalan, serta interaksi antara pembimbing dan santri.

Dokumentasi berupa foto kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk menunjukkan keterlaksanaan program. Hasil pengamatan selama empat hari kemudian digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan, keterlibatan peserta, dan penerapan inovasi pembelajaran Al-

Qur'an di Rumah Tahfidz Al Barokah.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program menjadi bagian dari proses pemberdayaan mitra. Kegiatan pengabdian tidak hanya diarahkan pada pelaksanaan pendampingan selama empat hari, tetapi juga pada penguatan kapasitas pembimbing agar strategi pembelajaran yang telah diterapkan dapat dilanjutkan dalam kegiatan rutin Rumah Tahfidz.

Pembimbing diharapkan dapat mempertahankan bentuk pendampingan individual dan kelompok, penguatan murojaah, penyetoran hafalan, serta pemberian umpan balik secara langsung. Dengan demikian, pengalaman selama kegiatan pengabdian dapat menjadi bagian dari pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al Barokah secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Mitra

Rumah Tahfidz Al Barokah di Desa Senamat, Kecamatan Pelepat, Kabupaten Bungo, merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an berbasis masyarakat yang secara rutin melaksanakan pembinaan bagi generasi muda. Kegiatan pembelajaran melibatkan 21 santri dengan pendampingan 5 orang pembimbing. Aktivitas utama yang telah berjalan meliputi membaca Al-Qur'an, menghafal, mengulang hafalan, dan menyetorkan hafalan kepada pembimbing.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah memiliki pola yang cukup teratur, tetapi kemampuan santri yang beragam membutuhkan bentuk pendampingan yang tidak sepenuhnya sama. Perbedaan kemampuan membaca dan menghafal

menyebabkan sebagian santri membutuhkan pendampingan lebih intensif, sedangkan santri yang telah memiliki hafalan lebih banyak memerlukan penguatan melalui kegiatan murojaah dan setoran hafalan.

Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan program pemberdayaan. Tim pengabdian tidak memposisikan mitra sebagai lembaga yang harus memulai pembelajaran dari awal, tetapi berupaya memperkuat praktik yang telah dimiliki melalui variasi strategi pendampingan dan interaksi pembelajaran.

Pelaksanaan Program Pendampingan

Kegiatan dilaksanakan selama empat hari, yaitu 23–26 Agustus, dengan melibatkan 21 santri dan 5 pembimbing. Pendampingan dilakukan secara langsung melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, menghafal, murojaah, dan setoran hafalan. Rangkaian kegiatan secara umum disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkaian Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an

Waktu	Fokus Kegiatan	Bentuk Pendampingan	Sasaran
23 Agustus	Pengenalan dan penguatan pembelajaran	Membaca Al-Qur'an, pendampingan hafalan, dan interaksi awal dengan santri	21 santri dan 5 pembimbing
24 Agustus	Penguatan hafalan	Murojaah dan setoran hafalan dengan pendampingan langsung	21 santri
25 Agustus	Pengembangan proses pembelajaran	Pendampingan individual dan	21 santri dan 5 pembimbing

		kelompok serta penguatan hafalan	
26 Agustus	Penguatan dan evaluasi	Murojaah, setoran hafalan, umpan balik, dan evaluasi kegiatan	21 santri dan 5 pembimbing

Pelaksanaan kegiatan memperlihatkan bahwa pendampingan dilakukan melalui interaksi langsung antara pembimbing dan santri. Santri memperoleh kesempatan untuk membaca dan menghafal secara bertahap, kemudian menyetorkan hafalan kepada pembimbing untuk memperoleh koreksi. Pola tersebut memberikan ruang bagi pembimbing untuk mengenali kesulitan yang dihadapi setiap santri dan memberikan arahan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pendampingan Individual dan Kelompok

Salah satu bentuk inovasi yang diterapkan dalam kegiatan adalah penggabungan pendampingan individual dan kelompok. Pendampingan individual memberikan kesempatan kepada pembimbing untuk memberikan perhatian secara lebih spesifik terhadap kemampuan santri, terutama ketika terdapat kesulitan dalam membaca atau menghafal ayat.

Sementara itu, pembelajaran kelompok memberikan ruang bagi santri untuk melakukan pengulangan hafalan bersama dan berinteraksi dengan peserta lainnya. Kedua bentuk pendampingan tersebut saling melengkapi. Pendampingan individual memberikan perhatian terhadap kebutuhan personal santri, sedangkan pembelajaran kelompok membangun suasana belajar bersama.



Gambar 1: Pelaksanaan Pendampingan pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al Barokah



Gambar 2: Pendampingan individual dan kelompok di Rumah Tahfidz Al Barokah

Penguatan Hafalan melalui Murojaah dan Setoran

Murojaah dan setoran hafalan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program. Murojaah digunakan untuk mempertahankan hafalan yang telah diperoleh, sedangkan setoran memberikan kesempatan kepada pembimbing untuk menilai kelancaran dan ketepatan hafalan secara langsung. Selama pendampingan, santri diberikan kesempatan untuk mengulang hafalan sebelum menyetorkannya kepada pembimbing. Proses tersebut membantu menciptakan pola belajar yang tidak hanya berorientasi pada penambahan hafalan baru, tetapi juga pada pemeliharaan hafalan yang telah diperoleh.

Interaksi langsung pada saat setoran memungkinkan pembimbing memberikan umpan balik segera. Kesalahan bacaan atau bagian hafalan yang belum lancar dapat langsung diperbaiki sebelum santri melanjutkan pada bagian berikutnya.

Capaian Program Pemberdayaan

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan beberapa capaian yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan keterlibatan mitra. Capaian tersebut tidak hanya dilihat dari aktivitas santri, tetapi juga dari keterlibatan pembimbing dalam proses pendampingan.



Gambar 3: Kegiatan murojaah dan setoran hafalan Al-Qur'an



Gambar 4: Kegiatan murojaah setoran hafalan Al-Qur'an

Tabel 2. Capaian Program Pemberdayaan Rumah Tahfidz

Aspek	Kondisi Pembelajaran	Capaian Pendampingan
Pendampingan santri	Pendampingan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran rutin	Pendampingan diperkuat melalui pendekatan individual dan kelompok
Hafalan Al-Qur'an	Kegiatan hafalan dan setoran telah berjalan	Hafalan diperkuat melalui kombinasi setoran dan murojaah
Interaksi pembimbing-santri	Interaksi berlangsung dalam proses pembelajaran	Interaksi lebih diarahkan pada pemberian koreksi dan umpan balik langsung
Keterlibatan santri	Santri mengikuti kegiatan membaca dan menghafal	Santri terlibat dalam membaca, menghafal, murojaah, dan setoran
Strategi pembelajaran	Kegiatan berpusat pada praktik membaca dan hafalan	Strategi diperluas melalui pendampingan individual dan kelompok
Kapasitas	Pembimbing	Pembimbing

pembimbing	melaksanakan pembinaan rutin	memperoleh pengalaman dalam menerapkan variasi pendampingan
------------	------------------------------	---

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil utama kegiatan berada pada penguatan proses pembelajaran, bukan sekadar pelaksanaan kegiatan selama empat hari. Pendampingan memberikan pengalaman kepada pembimbing untuk mengelola proses belajar dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan santri. Bagi santri, variasi pendampingan memberikan kesempatan untuk memperoleh perhatian secara individual sekaligus mengikuti kegiatan pembelajaran bersama.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Rumah Tahfidz Al Barokah, Desa Senamat, Kecamatan Pelepat, Kabupaten Bungo, telah dilaksanakan selama empat hari, yaitu 23–26 Agustus, dengan melibatkan 21 santri dan 5 pembimbing. Kegiatan difokuskan pada pemberdayaan melalui penguatan dan inovasi pembelajaran Al-Qur'an dengan memadukan pendampingan individual dan kelompok, membaca Al-Qur'an, menghafal, murojaah, setoran hafalan, serta pemberian umpan balik secara langsung.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran dapat dikembangkan dengan memperkuat praktik yang telah dimiliki oleh Rumah Tahfidz tanpa memerlukan perubahan yang kompleks. Pendampingan yang lebih terarah memberikan ruang bagi pembimbing untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan santri, sementara santri memperoleh kesempatan untuk lebih aktif dalam

membaca, menghafal, mengulang, dan menyetorkan hafalan. Kegiatan ini juga memberikan penguatan pengalaman bagi lima pembimbing dalam menerapkan variasi pendampingan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dengan demikian, pemberdayaan Rumah Tahfidz melalui inovasi pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi salah satu pendekatan untuk memperkuat kualitas pembinaan generasi muda berbasis masyarakat. Keberlanjutan program sangat bergantung pada kemampuan pembimbing dan pengelola dalam mempertahankan praktik pendampingan yang telah diterapkan serta menyesuakannya dengan perkembangan dan kebutuhan santri. Kegiatan serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan evaluasi yang lebih terukur untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca, hafalan, dan keterlibatan santri secara lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahrowaini, L., Shohib, M. W., & Maksum, M. N. R. (2025). Digitalisasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis AI Dalam Inovasi Tantangan Dan Implementasi. *Educatio*, 20(2), 253–265. <https://doi.org/10.29408/edc.v20i2.30044>
- Badri, H., Putri, M. I. R., Rohyatin, H., Alfani, I. H. D., & Ramadhan, A. R. (2024). Desain Program Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Ilmu Al-Qur'an. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 5(3), 1047–1058. <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v5i3.1897>
- Fajarwati, D., & Victorynie, I. (2025). Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Pembinaan dan Pembiayaan Rumah Tahfidz Al-Qur'an. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 361–370. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v8i1.1704>
- Febrina, R., Yani, N., Hutabarat, R., & Amra, A. (2024). Manajemen Efektif Program Tahfidz Al Quran dalam Mewujudkan Generasi Islami di SD Islam Al Muttaqin. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1394–1404. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.780>
- Harahap, M. R., & Fahyuni, E. F. (2026). Analysis of Human Resources Operational Management at Palembang Tahfidz Houses: Analisis Manajemen Operasional Sumber Daya Manusia di Rumah Tahfidz Kota Palembang. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 27(1), 10.21070/ijins.v27i1.1052-10.21070/ijins.v27i1.1052. <https://doi.org/10.21070/ijins.v27i1.1052>
- Khafidoh, & Subando, J. (2026). Efektivitas Implementasi Metode Rubu'iyah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Wafiyul Qur'an Kudus. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 950–958. <https://doi.org/10.59944/amorti.v5i3.1327>

- Madina, A., & Hartono, H. (2025). Studi Kualitatif: Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an pada Anak-anak Remaja dalam Pengabdian Masyarakat di Desa Kesatuan Dusun III, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 344–355. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1060>
- Masykur, A. R., Ritonga, R. S., & Najamuddin, N. (2025). Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an. *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science*, 5(1), 60–69. <https://doi.org/10.53754/civilofficium.v5i1.755>
- Maula, A. S., & Sangadah, N. (2025). Peran Program Tahfidz dalam Pembinaan Karakter Religius: Relevansi Model Pembiasaan Qur'ani bagi Siswa MTs Pesantren Pembangunan Cigaru Majenang. *Journal of Social Humanities and Education*, 1(2), 47–62. <https://doi.org/10.65310/55g22p29>
- Muhammad, M., Zulfikar, Z., Abdi, D., Anida, A., Rasyidin, R., & Saputri, H. (2024). Penguatan Literasi Al-Qur'an untuk Anak dan Remaja di Era Digital di Meunasah Drang Muara Batu Aceh Utara. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 239–246. <https://doi.org/10.62710/j3y6v730>
- Nangin, M., Masitah, S., Harahap, N., & Torrido, A. (2026). Manajemen Kurikulum Rumah Tahfiz Syamsiyah Makam Haji Kartosuro Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 7(2), 2100–2111. <https://doi.org/10.55681/jige.v7i2.5964>
- Nurhalisa, N., & Khasanah, N. (2026). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Moral Remaja. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 1029–1034.
- Prameswari, A. K., Batubara, N. A., Sulandari, E., Latif, M. D., & Kurnia, N. (2026). Peran Lembaga Pendidikan Keagamaan Di Masyarakat Dalam Menumbuhkan Perilaku Keagamaan Remaja: Study Kasus Di TPQ Rahmatul Mujtahidin. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 3(2), 115–121. <https://doi.org/10.61722/jinu.v3i2.8474>
- Ramadhani, A. A., & Werdiningsih, W. (2022). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondongariboyo-Magetan. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 21–32. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3921>
- Rusdianti, D., Hakim, L., & Muhibin, N. A. (2025). Strategi Media Pembelajaran PAI Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Era Digital Abad 21. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 180–195. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i3.174>
- Saharani, L., & Ningsih, A. D. (2025). Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Gamifikasi pada Pembelajaran

- Tahfidz di MTsS Al-Washliyah Medan Krio. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(1), 287–295.
<https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.785>
- Sari, H. J. P., Hadi, M., & Zumaro, A. (2025). Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(2), 753–764.
<https://doi.org/10.37481/jmh.v5i2.1344>
- Sh, H., Darmila, L., & Banurea, S. (2024). Rumah Tahfidz: Pembentukan Sistem Pembelajaran Islam Berbasis Hafalan dan Dampak Psikologis pada Anak Didik. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(2), 78–87.
<https://doi.org/10.71153/arini.v1i2.159>
- Sulaeman, A., Bramasta, D., & Makhrus, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 87–96.
<https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i2.34>
- Sunardi, S., & Mujtaba, M. L. (2025). Pengembangan Sumber Daya Manusia Progam Tahfidz Al-Qur'an dalam Peningkatan Daya Saing Madrasah. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 3(2), 201–219.
<https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i2.2599>
- Yusuarsono, Y., Amin, B., Sariningsih, M., Imanda, A., Lorita, E., Handayani, T., Hardandi, H., & Sapruzi, G. (2022). PKM Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Taba Terunjam Dalam Kegiatan Musyawarah Desa. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 1(2), 137–144.
<https://doi.org/10.37676/jdun.v1i2.9671>
- Zamani, M. Z., & Sadiyah, K. (2025). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Tahfidz untuk Meningkatkan Hafalan Siswa di SDIT Makarimal Akhlaq Jepara. *At-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 79–96.
<https://doi.org/10.31958/atjpi.v6i1.15029>